

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Profil

a. Lembaga Sertifikasi Profesi Lingkungan Indonesia

Lembaga Sertifikasi Profesi Lingkungan Indonesia (LSP LI) digagas dan didirikan oleh Asosiasi Pengendali Pencemaran Lingkungan Indonesia (APPLI) dari hasil kongres APPLI III pada tanggal 27 Oktober 2018. APPLI didirikan pada tanggal 28 Mei 2008 di Bandung oleh para pemegang sertifikat Environmental Pollution Control Manager (EPCM) dan BPLHD Jawa Barat dan memiliki dasar hukum Kep.Men.HUKAM No.AHU-21.AN.01.07.TAHUN 2013. APPLI telah banyak memberikan kontribusi dalam pengendalian pencemaran lingkungan Indonesia melalui berbagai program kerjasama nasional dengan pemerintah maupun swasta maupun kerjasama internasional. Kerjasama nasional yang telah dilaksanakan antara lain:

1. Berkontribusi dalam penyusunan SKKNI 187 tahun 2016;
2. Menjadi anggota tim ahli Verifikasi Teknologi Ramah Lingkungan KLHK;
3. Melakukan Pelatihan Operator WWTP yang bekerjasama dengan DLH Jabar dan Kementerian Perindustrian.

Kerjasama Internasional yang dilakukan adalah:

1. Kerjasama antara APPLI dengan JETRO sejak tahun 2008 hingga sekarang;
2. Kerjasama antara APPLI – Hiroshima prefectur – JETRO sejak tahun 2016 hingga sekarang. Anggota APPLI terdistribusi pada sekitar 300 buah industri.

LSP Lingkungan Indonesia merupakan LSP Pihak ketiga (LSP-P3), didirikan berdasarkan akta dengan Kepmenhukam No. AHU 0053838.AH.01.01.TAHUN 2020 Tanggal 16 Oktober 2020. Dalam melaksanakan segala kegiatannya LSP Lingkungan Indonesia menganut tata nilai KOMPETEN yang mencakup sikap Konsisten - Objektif – Mandiri - Profesional – Efektif – Transparan – Efisien – Netral yang secara internasional dinyatakan dengan COMPETENT yaitu Consistent – Objective - Meaningful – Professional – Effective – Transparent – Efficient – Neutral - Traceable

b. Ourtoga

Ourtoga berasal dari dua kata yaitu Our dan Toga. Toga adalah kata yang digunakan di negara-negara seperti Indonesia atau Prancis (di negara-negara berbahasa Prancis disebut toge), umumnya dikenal sebagai pakaian akademik, gaun akademik atau regalia. Ini digunakan di banyak negara selama berbagai upacara akademik seperti wisuda dan peresmian. Ini juga digunakan di pengadilan oleh hakim, pengacara, advokat dan masyarakat hukum lainnya. Terutama dilihat sebagai simbol prestasi pribadi dan kebanggaan untuk mencapai puncak kesuksesan setelah perjalanan panjang dan sulit untuk mengejar kompetensi. Itu juga dilihat sebagai tanda kebijaksanaan, kebenaran, dan otoritas. Toga sudah ada sejak zaman Romawi kuno, dimana digunakan oleh warga Romawi kuno dan menjadi lambang status pada masa itu. Makna filosofis Toga adalah kualitas yang ingin kami pelihara di seluruh ekosistem dan komunitas yang tertanam dalam setiap fungsi yang kami kembangkan di Ourtoga.

Ourtoga menyiratkan sebagai platform berbasis pasar dan jaringan yang menghubungkan berbagai orang, organisasi, dan peran. Ourtoga ingin melibatkan semua orang untuk menjadi pengambil sertifikasi, pembangun organisasi, dan juga untuk melakukan peran ganda dalam ekosistem.

1.1.2 Produk dan Layanan

a. Lembaga Sertifikasi Profesi Lingkungan Indonesia

Lembaga Sertifikasi Profesi Lingkungan Indonesia (LSP-LI) merupakan lembaga sertifikasi profesi dalam bidang Air, Udara, dan Limbah Berbahaya dan Beracun. Skema Sertifikasi :

1. Penyimpanan Limbah Berbahaya dan Beracun
2. Penanggung Jawab Operasional Pengolahan Air Limbah
3. Penanggung Jawab Pengendalian Pencemaran Air
4. Penanggung Jawab Operasional Instalasi Pengendalian Pencemaran Udara
5. Penanggung Jawab Pengendalian Pencemaran Udara

Dengan acuan/rujukan :

1. Permen LHK 5/2018 – POPA & PPPA
2. Permen LHK 6/2018 – POPU & PPPU
3. SKKNI-2019-191_LB3

b. Ourtoga

Ourtoga menyiratkan sebagai platform berbasis pasar dan jaringan yang menghubungkan berbagai orang, organisasi, dan peran. Ourtoga ingin melibatkan semua orang untuk menjadi pengambil sertifikasi, pembangun organisasi, dan juga untuk melakukan peran ganda dalam ekosistem.

Ourtoga adalah ekosistem ERP yang dirancang untuk mendemokratisasi sektor sertifikasi pribadi dan melibatkan semua orang. Program berbasis sertifikasi sangatlah kompleks, membutuhkan proses tanpa akhir dan interaksi yang intensif antar pihak dimana pengelolaan acara ujian hanyalah sebagian kecil dari keseluruhan proses. Membangun jaringan pemasaran lebih sulit karena tidak mudah untuk mendapatkan calon franchisee di industri jasa dan lebih sulit lagi untuk memantau kinerja nyata. Penyedia pelatihan juga mengalami kesulitan dalam mendapatkan pemilik waralaba dan mengelola kebutuhan mereka.

1.1.3 Visi dan Misi

a. VISI Lembaga Sertifikasi Profesi Lingkungan Indonesia

Melaksanakan sertifikasi dengan kompeten dalam bidang Pengelolaan Limbah Industri dan Sampah untuk dunia yang ramah lingkungan

b. MISI Lembaga Sertifikasi Profesi Lingkungan Indonesia

1. Melakukan sertifikasi dengan skema yang inovatif.
2. Mengembangkan manajemen sertifikasi yang berkualitas.
3. memberikan keluasaan kesempatan untuk mengikuti sertifikasi.

c. VISI Ourtoga

Memperkirakan bahwa di masa mendatang orang akan memilih untuk mengambil lebih banyak program pendidikan berbasis sertifikasi, dengan harga yang lebih murah. Ini memaksa organisasi pendidikan untuk secara tajam mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi agar tetap relevan. Harapkan bahwa dari waktu ke waktu akan ada rilis solusi dan fungsi yang lebih menarik yang dapat di akses untuk membantu masyarakat menjadi lebih kompeten secara keseluruhan.

d. MISI Ourtoga

1. Memiliki rekam jejak panjang untuk terlibat dan mengelola program sertifikasi, pelatihan dan kursus dan kami memiliki gambaran yang jelas tentang apa yang benar-benar penting dan telah menguasai seluk-beluk mengelola program dan membuatnya terakreditasi berdasarkan standar yang paling ketat.

2. Menjadi solusi satu atap yang sesungguhnya untuk setiap penyedia program berbasis sertifikasi, peserta dan ekosistem mereka (ini adalah keyakinan kami dan bukan hanya klise pemasaran)
3. Menyederhanakan proses yang rumit dengan solusi biaya serendah mungkin yang dapat diakses oleh siapa saja bahkan penyedia paling dasar dan pemula.
4. Mengembangkan metode dan fungsi untuk membantu menghadirkan lebih banyak transparansi dan akuntabilitas kepada semua orang yang terlibat.
5. Menghubungkan semua orang dengan cara yang belum pernah terlihat sebelumnya.

1.1.4 Budaya Perusahaan

a. Lembaga Sertifikasi Profesi Lingkungan Indonesia

- a) Tanggap
Peka, Proaktif dalam membantu asesi
- b) Tangkas
Mampu melaksanakan tugas, mempunyai semangat kerja dan integritas yang tinggi, loyal dan profesional
- c) Tangguh
Sopan, berkepribadian, berilmu dan beriman serta selalu mengutamakan kepentingan masyarakat banyak.

b. Ourtoga

- a) Makna filosofis Toga adalah kualitas yang ingin kami pelihara di seluruh ekosistem dan komunitas yang tertanam dalam setiap fungsi yang kami kembangkan di Ourtoga.
- b) Menyiratkan sifat Ourtoga sebagai platform berbasis pasar dan jaringan yang menghubungkan berbagai orang, organisasi, dan peran.
- c) Melibatkan semua orang untuk menjadi pengambil sertifikasi, pembangun organisasi, dan juga untuk melakukan peran ganda dalam ekosistem.

1.1.5 Logo Perusahaan

a. Lembaga Sertifikasi Profesi Lingkungan Indonesia



LSP LINGKUNGAN INDONESIA

LEMBAGA SERTIFIKASI PROFESI

Gambar 1. 1

Logo LSPLI

Sumber : lspli.com

Makna Logo :

- a) Lingkaran
Persatuan, kesatuan dan kebulatan tekad dalam melaksanakan tugas/misi Perusahaan.
- b) Simbol orang dengan jari atau tangan
Asesi yang lulus atau KOMPETEN dalam bidang Pengelolaan Limbah Industri dan Sampah untuk dunia yang ramah lingkungan.
- c) Industri dan Cerobongnya
Melambangkan arti untuk seluruh perusahaan atau seluruh industri yang ada di Indonesia dan mewujudkan industri yang ramah lingkungan dan mendukung Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia.
- d) Air
Menciptakan sungai atau lingkungan yang bersih.
- e) Daun
Melambangkan arti mewujudkan lingkungan hidup yang “Bebas Pencemaran”.
- f) Warna biru
Keteguhan, kesetiaan dalam pengabdian kepada Perusahaan.
- g) Warna Hijau
Melambangkan alam, kesegaran, ketenangan, keberuntungan, dan Kesehatan.

- h) Emas
Ketulusan, kemurnian, dan mengemban tugas-tugas perusahaan.

b. Ourtoga



Gambar 1. 2

Logo Ourtoga

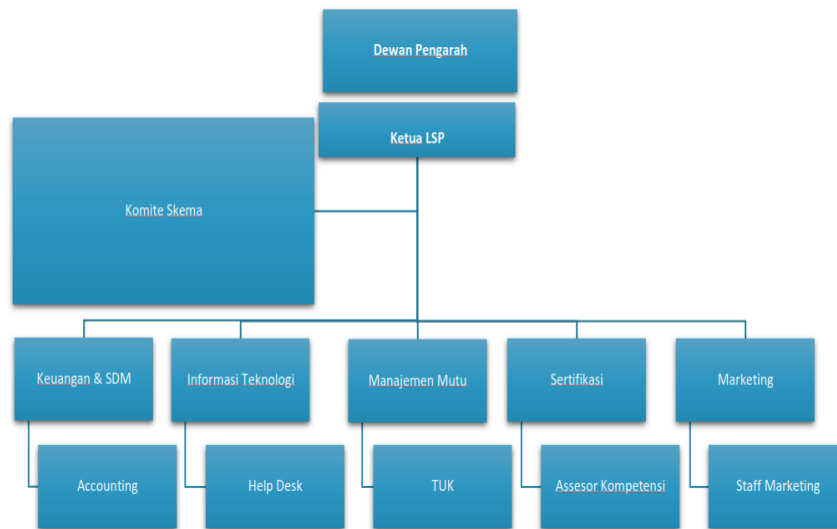
Sumber : ourtoga.com

Makna Logo :

- a) Logo sederhana ini melambangkan filosofi kami bahwa Ourtoga harus menjadi solusi bagi semua orang, di mana setiap orang tunduk, bukan objek, dan semua orang berdiri untuk mendapatkan keuntungan dari platform ini.
- b) Ourtoga dapat dilihat sebagai aplikasi B to B, tetapi juga B to C, dan juga C to B. Solusinya memberikan manfaat bagi penyedia program, pengguna individu mereka, pemberi kerja, klien, dan juga untuk setiap profesi yang terlibat dalam proses tersebut. Ini bertujuan untuk memecahkan berbagai masalah yang saat ini dihadapi oleh sektor yang didorong oleh kompetensi dan individu yang terlibat.

1.1.6 Struktur Organisasi

a. Lembaga Sertifikasi Profesi Lingkungan Indonesia



Gambar 1.3

Struktur Organisasi

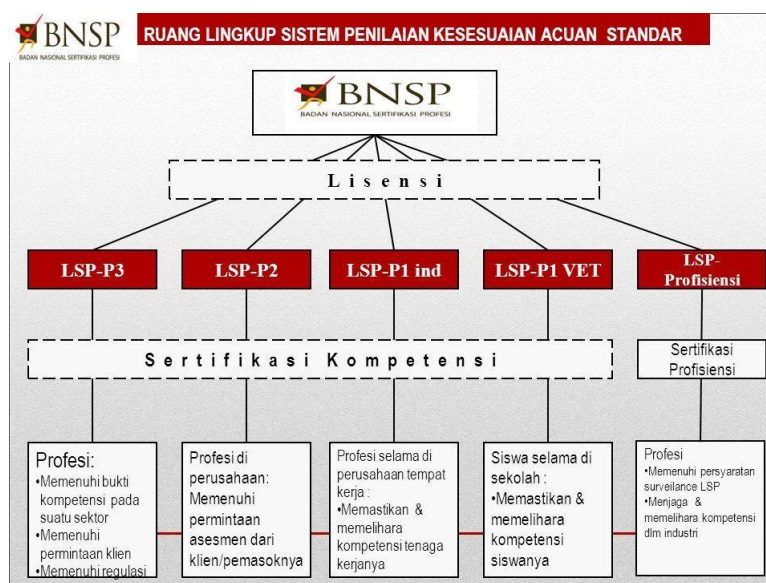
Sumber : data internal LSPLI

1.2 Latar Belakang

Secara umum, kompetensi merupakan kemampuan kerja seseorang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standarisasi tertentu. Di sisi lain, profesi adalah bidang pekerjaan yang memiliki kompetensi tertentu yang diakui masyarakat. Maka dapat diketahui bahwa kompetensi dan profesi merupakan dua hal yang berbeda, namun dalam proses pelaksanaannya sama-sama membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan standarisasi tertentu yang bersifat mengikat setiap pelakunya. Sertifikasi Profesi adalah proses pemberian sertifikat kompetensi untuk profesi/keahlian tertentu, dilakukan secara sistematis dan obyektif melalui uji kompetensi terkait profesi/keahlian tersebut yang mengacu kepada standar kompetensi kerja nasional, standar internasional, dan/atau standar khusus lainnya. Kompetensi dalam sertifikasi profesi dirancang untuk membangun keahlian khusus. Walaupun secara konsep tidak ada yang lebih baik atau buruk antara sertifikasi kompetensi dan sertifikasi profesi, tetapi keikutsertaan sertifikasi sangat bergantung pada kebutuhan masing-masing individu.

Salah satu cara untuk mendapatkan sertifikasi kompetensi ataupun sertifikasi profesi adalah melalui uji kompetensi atau juga dikenal sebagai asesmen kompetensi. Pemerintah Indonesia mengatur pelaksanaan asesmen kompetensi yang tertuang dalam

Peraturan Pemerintah (PP) No. 10 Tahun 2018 dimana menugaskan Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) sebagai lembaga yang memastikan pengembangan kompetensi di Indonesia. Dalam konteks tersebut, asesmen kompetensi dilaksanakan oleh lembaga sertifikasi profesi (LSP) yang sudah mendapatkan lisensi dari BNSP. Standar kompetensi yang digunakan sebagai acuan bagi LSP dalam melaksanakan asesmen kompetensi dapat mengacu kepada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), Standar Kompetensi Kerja Khusus (SK3), atau standar internasional yang telah memperoleh verifikasi dari Kementerian Ketenagakerjaan.



Gambar 1. 4

4 Ruang Lingkup Sistem Penilaian BNSP

Sumber : bnsf.go.id

LSP diklasifikasikan menjadi empat jenis yaitu LSP P3, LSP P2, LSP P1 Industri, dan LSP P1 Lembaga Pendidikan/Pelatihan. Lembaga Sertifikasi Profesi Lingkungan Indonesia sudah memiliki lisensi LSP dengan jenis P3 sebagai Lembaga yang memastikan kompetensi individu berdasarkan profesi/keahlian seseorang tanpa diperlukan persyaratan mengenai kelulusan dari suatu Lembaga Pendidikan tertentu.

Lembaga Sertifikasi Profesi Lingkungan Indonesia (LSP-LI) digagas dan didirikan oleh Asosiasi Pengendali Pencemaran Lingkungan Indonesia (APPLI) dari hasil kongres APPLI III pada tanggal 27 Oktober 2018. APPLI sendiri didirikan pada tanggal 28 Mei 2008 di Bandung oleh para pemegang sertifikat Environmental Pollution Control Manager (EPCM) dan BPLHD Jawa Barat dan memiliki dasar hukum Kep.Men.HUKAM No.AHU-21.AN.01.07.TAHUN 2013. APPLI telah banyak memberikan kontribusi dalam pengendalian pencemaran lingkungan Indonesia

melalui berbagai program kerjasama nasional dengan pemerintah maupun swasta maupun kerjasama internasional.

LSP Lingkungan Indonesia merupakan LSP Pihak ketiga (LSP-P3), didirikan berdasarkan akta dengan Kepmenhukam No. AHU-0053838.AH.01.01.TAHUN 2020 Tanggal 16 Oktober 2020. Dalam melaksanakan segala kegiatannya LSP Lingkungan Indonesia menganut tata nilai KOMPETEN yang mencakup sikap Konsisten - Objektif – Mandiri - Profesional – Efektif – Transparan – Efisien – Netral yang secara internasional dinyatakan dengan COMPETENT yaitu Consistent – Objective - Meaningful – Professional – Effective – Transparent – Efficient – Neutral - Traceable.

| KOMPETEN | COMPETENT |
|------------------------|------------------|
| K – <u>Konsisten</u> | C – Consistent |
| O – <u>Objektif</u> | O – Objective |
| M – <u>Mandiri</u> | M – Meaningful |
| P – <u>Profesional</u> | P – Professional |
| E – <u>Efektif</u> | E – Effective |
| T – <u>Transparan</u> | T – Transparent |
| E – <u>Efisien</u> | E – Efficient |
| N – <u>Netral</u> | N – Neutral |
| | T – Traceable |

Gambar 1. 5

Tata Nilai LSP-LI

Sumber : lspli.com

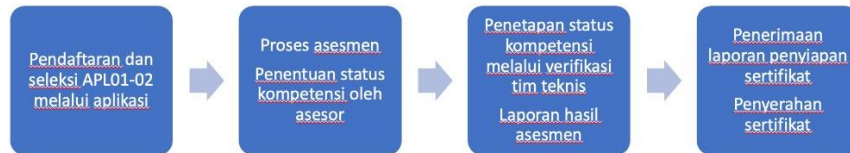
Mekanisme proses sertifikasi di LSP-LI :

1. Pendaftaran dan Seleksi APL01-02
2. Proses *Assesment* (penentuan status kompetensi oleh *assessor*)
3. Penetapan status kompetensi melalui verifikasi tim teknis (laporan hasil *assessment*)
4. Penerimaan laporan penyiapan sertifikat (penyerahan sertifikat)

Mekanisme Sertifikasi

[Rev 30102020 template diagram alir LSP LI .xlsx](#)

[laman: lspli.com](http://lspli.com)



Metode uji yang digunakan adalah pemeriksaan portfolio , ujian tertulis, dan wawancara

Gambar 1. 6

Mekanisme sertifikasi LSP-LI

Sumber : lspli.com

Konsep green marketing sudah diperkenalkan oleh Bell, Emeri, dan Feldman sejak tahun 1971 yang menyatakan bahwa konsep pemasaran telah salah penempatan karena hanya sebatas memuaskan keinginan konsumen dan mengabaikan kepentingan masyarakat dan lingkungan dalam jangka panjang (MCDaniel dan Rylander, 1933).

Green marketing merupakan suatu aktivitas penjualan yang dilakukan secara menyeluruh dengan cara mengajak masyarakat dan perusahaan dalam upaya pelestarian lingkungan dengan jangka waktu yang Panjang (Richard L. Roth. 1997). Pada saat melakukan *assessment*, *assessor* harus menyiapkan buku kerja *assessor* kompetensi yang berjumlah 52 halaman dan para assesi harus membawa dokumen-dokumen perusahaan dan dokumen portofolio. Dikarenakan tidak praktis, maka LSP-LI menggunakan sertifikasi berbasis *website* Ourtoga.

| KEBUTUHAN DOKUMEN | HASIL PENYERAHAN DOKUMEN | AKSI |
|--|---|------------------------------------|
| Form Asesmen Mandiri | Direkomendasikan Lanjut Asesmen | [Icon] |
| Lihat Portofolio/profil asesi | Data sudah lengkap (Validasi oleh Sistem) | [Icon] [Icon] [Icon] |
| Fotokopi KTP | Sudah disetujui | [Icon] |
| Surat rekomendasi dari pimpinan usaha dan/atau kegiatan | Sudah disetujui | [Icon] |
| Scan Sertifikat Pelatihan berbasis Kompetensi/ bukti pendaftaran pelatihan | Sudah disetujui | [Icon] |
| Job Description/Uraian Pekerjaan | Sudah disetujui | [Icon] |
| Curriculum Vitae | Sudah disetujui | [Icon] |
| Ijazah Pendidikan Terakhir | Sudah disetujui | [Icon] |
| Pilih proses asesmen untuk peserta ini | Proses asesmen asesi merupakan kandidat hasil pelatihan dan / atau pendidikan | [Assign Exam] [Lihat Form MAPA-01] |

Gambar 1. 7

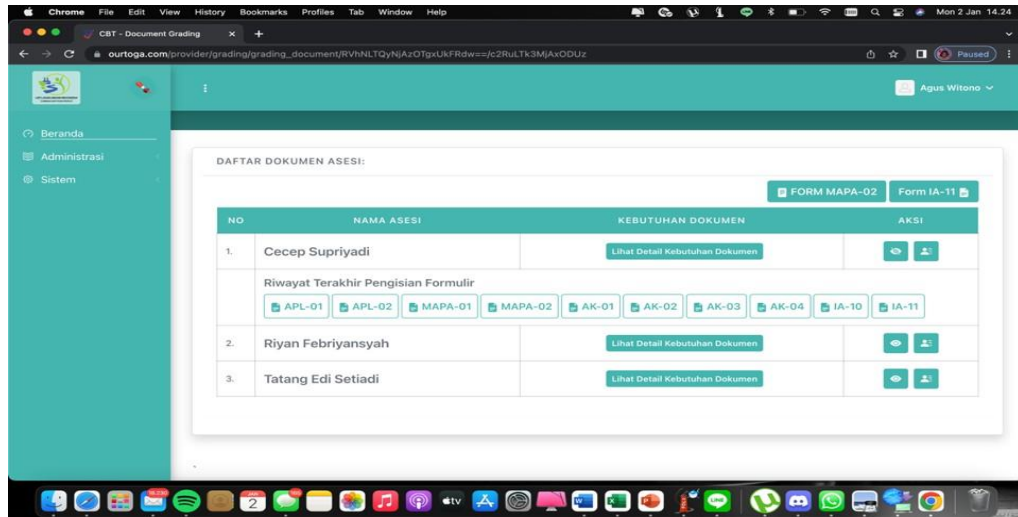
Kebutuhan Dokumen Asesi

Sumber : ourtoga.com

Paperless ialah mengurangi pemakaian kertas bukan meniadakan pemakaian kertas sama sekali. Jadi diharapkan kiranya konsep *paperless* tidak diterjemahkan dengan arti “Bebas Kertas”. Karena hampir tidak mungkin bagi sebuah kantor untuk tidak menggunakan kertas dalam menjalankan tugas administrasi perkantornya (Mulyono, 2018).

Tujuan *paperless* adalah untuk mengurangi pemakaian kertas, dan bukan meniadakan pemakaian kertas sama sekali. *Paperless* tidak sama dengan bebas kertas. Manusia dalam setiap aktivitasnya di kantor hampir tidak mungkin tidak menggunakan kertas.

Less Paper adalah kebijakan dalam pengurangan kertas dalam kegiatan administrasi dan transfer informasi. Filosofinya adalah menggunakan sesedikit mungkin kertas dan digitalisasi dokumen. Manfaatnya adalah meningkatkan produktifitas, hemat biaya, efisien tempat dan mengurangi dampak lingkungan. Oleh karena itu, asesi dapat lebih mudah dan praktis dalam mengunggah data perusahaan maupun data portofolio menggunakan *website* ourtoga dan asesi hanya perlu membawa laptop, tidak harus membawa banyak dokumen saat sedang melakukan *assessment*.



Gambar 1. 8

Kebutuhan Dokumen Untuk Assessor

Sumber : ourtoga.com

Fungsi *paperless* adalah meminimalisir penggunaan kertas di kantor merupakan situasi yang sangat idel pada sistem manajemen kelembagaan. Keuntungan yang bisa diraih bagi seseorang antara lain mudah menyimpan datanya, dapat hemat waktu, menyenangkan, aman, efisien, mudah mengakses usaha yang mau dicapai (Tiwari dkk, 2010). *Paparless* sebagai sebuah perilaku manusia untuk mengurangi pemanfaatan kertas berfungsi untuk mengurangi produksi kertas. *Paperless* sebagai sebuah kebijakan mengurangi penggunaan kertas diharapkan dapat mengurangi konsumsi kertas tanpa mengurangi efektifitas kerja atau belajar bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi. Kepedulian perguruan tinggi dalam menekan pemanfaatan kertas ini di satu sisi merupakan salah satu upaya dalam pencegahan pemanasan global dan mengembalikan fungsi hutan sebagai paru-paru dunia. fungsi *paperless* antara lain memberikan efisiensi, manajemen dokumentasi lebih baik, mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, manajemen yang lebih terkendali, membaiknya citra organisasi, aspek biaya.

a. Efisiensi

Kecepatan distribusi dan kecepatan pencarian menjadi karakteristik penting dari keberadaan *website* Ourtoga. Keuntungan pada aspek waktu, sangat kelihatan jika individu-individu yang terlibat pada sistem ini terdistribusi dalam wilayah yang luas atau jaraknya jauh, dan memiliki mobilitas tinggi.

b. Manajemen dokumentasi lebih baik

Dengan penataan data yang rapi, maka semua dokumen bisa terekam dan disimpan sangat baik. Jika suatu saat dilakukan pelacakan maka akan sangat merasakan manfaat adanya *website* Ourtoga.

c. Mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik

Pada aspek ini dimungkinkan terjadinya penyajian informasi dan komunikasi yang lengkap dan dapat dilakukan pelacakan permasalahan berdasarkan dokumen yang tersimpan secara rapi.

d. Manajemen yang lebih terkendali

Website Ourtoga dapat dimungkinkan jika aplikasi yang diterapkan menyertakan fasilitas evaluasi dan pemantauan setiap surat keputusan yang diterbitkan yang memerlukan laporan dan evaluasi kinerja.

e. Membaiknya citra organisasi

Manajemen dan pelayanan yang diakibatkan dengan berbagai penyajian informasi yang akurat dan cepat, maka akan memberikan nilai positif bagi pihak manapun yang berhubungan dengan organisasi tersebut.

f. Aspek biaya

Pada tahapan awal, penerapan *website* Ourtoga memerlukan investasi dan biaya perawatan yang tidak sedikit, namun dalam waktu yang tidak terlalu lama efisiensi dari berbagai segi dapat dinikmati bagi pengguna *paperless* yang berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi. Efisiensi pada sisi biaya dipersiapkan untuk pengadaan barang dan jasa berupa peralatan komputer dan jaringan internet bagi lembaga. Bagi pengguna *paperless* berbasis teknologi informasi dan komunikasi seperti mahasiswa sendiri tidak seberat lembaga yang harus menyediakan server internet dan pengadaan jasa yang berkompeten di bidangnya.

Pada penelitian ini penulis juga melakukan pra kuisisioner agar dapat mengetahui seberapa besar pengaruh strategi *green marketing* terhadap minat asesi pada LSP-LI, Tabel 1.1 menunjukkan data mengenai *green marketing* terhadap minat asesi pada Lembaga Sertifikasi Profesi Lingkungan Indonesia, hasil survey tersebut menggunakan penyebaran kuisisioner kepada 30 asesi yang sudah pernah melakukan sertifikasi di LSP-LI :

Tabel 1. 1

**KUESIONER PRA SURVEY GREEN MARKETING BERBASIS WEBSITE
OURTOGA LEMBAGA SERTIFIKASI PROFESI INDONESIA**

| Dimensi | Pernyataan | Jawaban | | | | | Skor |
|-------------------------------------|--|------------|-----------|-----------|----------|-----------|-------|
| | | STS (1) | TS (2) | CS (3) | S (4) | SS (5) | |
| <i>Green Value-Addition Process</i> | Awalnya saya memahami karakteristik produk/jasa ramah lingkungan | 0 | 0 | 4 | 11 | 15 | 52,4% |
| <i>Green Management Systems</i> | Saya menyukai penerapan <i>website</i> ourtoga di LSPLI dengan program dan sistem yang ramah lingkungan | 0 | 0 | 3 | 8 | 19 | 55,6% |
| | Menurut saya dengan melakukan sertifikasi di LSPLI saya bisa ikut serta mengurangi dampak kerusakan lingkungan | 0 | 0 | 5 | 11 | 14 | 51,6% |
| | Saya memahami bahwa krisis energi dapat dikurangi dengan memilih produk | 0 | 0 | 5 | 15 | 10 | 50% |

| | | | | | | | |
|------------------------------|--|--------------|----------|-----------|-----------|-----------|-------|
| <i>Green Product</i> | yang tidak merusak lingkungan | | | | | | |
| | Saya mengetahui bahwa produk berbahan kertas akan menyebabkan kerusakan lingkungan dikemudian hari | 0 | 0 | 3 | 11 | 16 | 54,4% |
| Jumlah | | 0 | 0 | 20 | 56 | 74 | |
| Total Skor | | 679 | | | | | |
| Presentasi dari ideal | | 90,5% | | | | | |

Presentasi yang diperoleh dapat dihitung dari data diatas sebagai berikut:

1. Total Responden : 30
2. Total Pernyataan : 5
3. Total Skala : 5

Rumus Total Responden / Pernyataan / Skala:

$$\begin{aligned} \text{Total Responden} \times \text{Total Pernyataan} \times \text{Total Skala} &= 30 \times 5 \times 5 \\ &= 750 \end{aligned}$$

Rumus Presentase:

$((\text{Jumlah Jawaban STS} \times \text{Jumlah Skor STS}) + (\text{Jumlah Jawaban TS} \times \text{Jumlah Skor TS}) + (\text{Jumlah Jawaban CS} \times \text{Jumlah Skor KS}) + (\text{Jumlah Jawaban S} \times \text{Jumlah Skor S}) + (\text{Jumlah Jawaban SS} \times \text{Jumlah Skor SS})) \times 100\% : \text{Rumus Total Responden / Pernyataan / Skala}$

$$((0 \times 1) + (0 \times 2) + (20 \times 3) + (56 \times 4) + (74 \times 5)) \times 100\% : 750$$

$$0 + 0 + 60 + 244 + 375 = 679 \times 100\% = 67.900 : 750$$

$$= 90,5\%$$

Dari data pra survey diatas, diketahui bahwa tingkat keinginan menggunakan *website* Ourtoga yang dirasakan oleh asesi adalah sebesar

90,5%, sedangkan 9,5% sisanya tidak merasakan keinginan untuk menggunakan *website* Ourtoga.

Pada tabel *Green Marketing* berbasis *website* di Lembaga Sertifikasi Profesi Lingkungan Indonesia dapat diketahui bahwa menyukai penerapan *website* ourtoga di LSP-LI dengan program dan sistem yang ramah lingkungan 55,6%. Artinya banyak asesi yang menyukai penerapan *website* ourtoga di LSP-LI. Sedangkan pada tabel *Green Marketing* berbasis *website* dengan presentasi terendah ada pada pemahaman bahwa krisis energi dapat dikurangi dengan memilih produk yang tidak merusak lingkungan yaitu 50%. Artinya asesi tidak memahami bahwa krisis energi dapat dikurangi dengan memilih produk yang tidak merusak lingkungan. Namun dapat disimpulkan dari pra survey diatas bahwa tingkat minat asesi untuk menggunakan *website* Ourtoga sangat tinggi.

Tabel 1. 2

**KUESIONER PRA SURVEY MINAT ASESI DI LEMBAGA SERTIFIKASI
PROFESI INDONESIA**

| Dimensi | Pernyataan | Jawaban | | | | | Skor |
|---------------------|--|------------|-----------|-----------|----------|-----------|-------|
| | | STS (1) | TS (2) | CS (3) | S (4) | SS (5) | |
| Minat Preferensial | Saya mengetahui bahwa produk berbahan kertas akan menyebabkan kerusakan lingkungan dikemudian hari | 0 | 0 | 3 | 11 | 16 | 59,1% |
| Minat Transaksional | Setelah mempertimbangan berbagai aspek, saya memutuskan untuk melakukan | 0 | 0 | 2 | 10 | 18 | 60,4% |

| | | | | | | | |
|-------------------|--|------------|----------|-----------|-----------|-----------|-------|
| | sertifikasi di LSPLI | | | | | | |
| | Sertifikasi di LSPLI lebih menarik perhatian saya karena penerapan website ourtoga yang ramah lingkungan | 0 | 0 | 3 | 13 | 14 | 58,2% |
| Minat Referensial | Menurut saya setelah melakukan sertifikasi di LSPLI, saya merasa puas dengan manfaat yang ditawarkan | 0 | 0 | 4 | 10 | 15 | 56,4% |
| | Saya bersedia merekomendasikan untuk melakukan sertifikasi di LSPLI | 0 | 0 | 0 | 13 | 17 | 60,8% |
| Minat Eksploratif | Informasi mengenai sertifikasi di LSPLI sangat mudah untuk didapatkan | 0 | 0 | 3 | 12 | 15 | 58,6% |
| Jumlah | | 0 | 0 | 15 | 69 | 90 | |
| Total Skor | | 771 | | | | | |

| | |
|------------------------------|--------------|
| Presentasi dari ideal | 85,6% |
|------------------------------|--------------|

Presentasi yang diperoleh dapat dihitung dari data diatas sebagai berikut:

1. Total Responden : 30
2. Total Pernyataan : 6
3. Total Skala : 5

Rumus Total Responden / Pernyataan / Skala:

$$\begin{aligned} \text{Total Responden} \times \text{Total Pernyataan} \times \text{Total Skala} &= 30 \times 6 \times 5 \\ &= 900 \end{aligned}$$

Rumus Presentase:

$((\text{Jumlah Jawaban STS} \times \text{Jumlah Skor STS}) + (\text{Jumlah Jawaban TS} \times \text{Jumlah Skor TS}) + (\text{Jumlah Jawaban CS} \times \text{Jumlah Skor KS}) + (\text{Jumlah Jawaban S} \times \text{Jumlah Skor S}) + (\text{Jumlah Jawaban SS} \times \text{Jumlah Skor SS})) \times 100\% : \text{Rumus Total Responden / Pernyataan / Skala}$

$$((0 \times 1) + (0 \times 2) + (15 \times 3) + (69 \times 4) + (90 \times 5)) \times 100\% : 900$$

$$0 + 0 + 45 + 276 + 450 = 771 \times 100\% = 77.100 : 900$$

$$= 85,6\%$$

Dari data pra survey diatas, diketahui bahwa tingkat minat asesi untuk menggunakan *website* Ourtoga adalah sebesar 85,6%, sedangkan 14,4% sisanya tidak merasakan keinginan untuk menggunakan *website* Ourtoga.

Pada tabel kuisisioner minat asesi di LSP-LI dapat diketahui bahwa asesi yang telah melakukan sertifikasi di LSP-LI akan merekomendasikan teman atau perusahaannya untuk melakukan sertifikasi di LSP-LI sebesar 60,8%. Artinya banyak asesi yang menyukai penerapan *website* Ourtoga sebagai cara untuk sertifikasi dan para asesi juga akan merekomendasikan LSP-LI ke teman atau perusahaannya.

Kesadaran akan perlindungan lingkungan sudah sangat meningkat begitu cepat di beberapa tahun terakhir, karena saat ini perusahaan secara bertahap sudah mulai menerapkan konsep perlindungan lingkungan dalam pengembangan bisnis mereka, mulai dari produksi hingga pemasaran (Purwanti, Abadi, & Suyanto, 2019). Pada dasarnya *green marketing* memiliki tiga fase, yaitu pertama disebut sebagai fase “ekologis” yang dimana seluruh kegiatan pemasaran bersangkutan dengan masalah lingkungan dan memberikan solusi terhadap masalah lingkungan tersebut.

Yang kedua disebut dengan fase “Lingkungan” yang berfokus pada teknologi bersih yang melibatkan perancangan produk baru dan menangani polusi serta masalah sampah. Ketiga yaitu fase “Berkelanjutan” (Peattie (2001).

Proses sertifikasi profesi merupakan suatu program yang dijalankan oleh LSP. Setiap program yang dijalankan membutuhkan evaluasi, terutama terhadap program yang akan dijalankan dalam jangka panjang. Evaluasi suatu program juga dapat memberikan manfaat yang besar bagi pelaksanaan program. Dengan evaluasi dapat diketahui kekurangan dan kelebihan program sehingga dapat dijadikan acuan untuk perbaikan pelaksanaan program ke depannya. Maka dari itu penelitian ini memiliki judul “**Pengaruh *Green Marketing* Berbasis *Website* Ourtoga Terhadap Minat Asesi Di Lembaga Sertifikasi Profesi Lingkungan Indonesia**”

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Green Marketing* berbasis *website* Ourtoga di Lembaga Sertifikasi Profesi Lingkungan Indonesia?
2. Apakah penggunaan *website* Ourtoga mempengaruhi minat asesi di Lembaga Sertifikasi Profesi Lingkungan Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan *Green Marketing* di Lembaga Sertifikasi Profesi Lingkungan Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Green Marketing* pada Lembaga Sertifikasi Profesi Lingkungan Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Menerapkan serta memperdalam ilmu yang didapat selama kuliah, khususnya pada mata kuliah Manajemen Sumber Daya Manusia. Diharapkan juga penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta meningkatkan pemahaman terhadap konsep yang kaitannya dengan *Green Marketing* terhadap minat asesi. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5.2 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan sebagai masukan dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan *Green Marketing*. Hasil penelitian ini juga diharapkan berguna untuk meminimalkan penggunaan kertas di perusahaan.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 3 bulan (Oktober 2022 sampai dengan bulan Desember 2022).

1.7 Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah memahami penelitian ini, maka dibawah ini merupakan sistematika penulisan tugas akhir :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini tentang penjelasan umum objek penelitian, latar belakang penelitian, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan secara jelas dan ringkas hasil dari kajian pustaka terkait dengan topik dan variabel penelitian dan menjadi dasar untuk penyusunan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan tentang metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai objek penelitian, hasil penelitian dan analisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan analisis.